

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Stres kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku *cyberloafing* di DJPb Kantor wilayah Jawa Tengah. Dengan demikian, semakin banyak stres yang dirasakan oleh pegawai DJPb di Kantor wilayah Jawa Tengah maka, perilaku *cyberloafing* yang dilakukan juga akan semakin tinggi.
2. Perilaku *cyberloafing* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pegawai di DJPb Kantor wilayah Jawa Tengah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perilaku *cyberloafing* pada pegawai DJPb di Kantor wilayah Jawa Tengah maka kinerja pegawai akan semakin menurun.
3. Stres kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai di DJPb Kantor Wilayah Jawa Tengah.
4. Perilaku *cyberloafing* mampu memediasi pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai di DJPb Kantor Wilayah Jawa Tengah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai, yang berarti hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Yakni, terdapat perbedaan hasil penelitian. Penemuan hasil penelitian berbeda yang menghadirkan implikasi yang signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian yang akan datang diharapkan bisa meneliti dan mengembangkan suatu model hubungan antara stres kerja, perilaku *cyberloafing* dan kinerja pegawai serta dengan menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat memengaruhi hubungan sebab akibat antara ketiga variabel tersebut. Hal ini dikarenakan nilai *R-Square* memperoleh nilai sebesar 0,278 yang berarti terdapat faktor lain yang bisa memengaruhi kinerja pegawai.

2. Implikasi Praktis

a. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari penelitian yang menunjukkan bahwa stres kerja dapat memengaruhi kinerja pegawai melalui perilaku *cyberloafing* sebagai mediasi merupakan hal penting untuk dipertimbangkan dalam manajemen sumber daya manusia diorganisasi. Berikut ini merupakan implikasi manajerial yaitu :

1. Pengembangan kebijakan tepat mengenai penggunaan internet di tempat kerja. Kebijakan ini mencakup

pembatasan waktu untuk penggunaan internet tidak berhubungan dengan pekerjaan dan pemantauan aktivitas online untuk memastikan bahwa penggunaan internet tidak menurunkan kinerja.

2. Pemberian pelatihan kepada pegawai tentang penggunaan internet yang efisien dan produktif. Hal ini dapat membantu pegawai memahami batasan dan tanggung jawab dalam menggunakan fasilitas internet kantor, serta mengetahui cara memanfaatkan internet untuk mendukung pekerjaan secara lebih efektif dan membuat kinerja meningkat.

3. Pelaksanaan program pengelolaan stres untuk pegawai. Hal ini dapat menurunkan tingkat stres di tempat kerja. Program ini bisa mencakup penyuluhan, *workshop*, serta menciptakan program keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dengan adanya dukungan dan perhatian pada kesehatan mental, pegawai akan merasa lebih dihargai dan termotivasi, pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas atau kinerja pegawai.

C. Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan kesenjangan yang terjadi, maka terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Hasil penelitian mungkin tidak dapat mewakili populasi secara keseluruhan karena jumlah responden yang tidak memenuhi.
2. Kemungkinan terdapat bias sampel yang bias dapat mempengaruhi hasil penelitian.
3. Perubahan pada Alat analisis yaitu yang awalnya menggunakan SPSS diganti dengan SmartPLS. Alat analisis ini memiliki kelebihan yaitu digunakan untuk sampel yang kecil atau terbatas dan dapat menangani banyak variabel eksogen dan endogen dengan banyak indikator.

